

**WACANA PERNYATAAN AHOK
TENTANG QS. AL-MAIDAH:51 DI KEPULAUAN SERIBU
(Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada *Republika Online*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SITI NUR AIYSAH
NIM. 1423102039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	4
F. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK	
A. Analisis Isi Media	18
B. Ideologi Media	21
C. Pengertian Analisis Wacana.....	23
D. Analisis Wacana Kritis Van Dijk.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Objek Penelitian	43

C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	44
BAB IV WACANA PERNYATAN AHOK TENTANG AL-MAIDAH : 51 DI KEPULAUAN SERIBU BERDASAR ANALISIS WACANA VAN DIJK	
A. Profil Republika <i>Online</i>	47
B. Posisi Politik dan Ideologi Republika Online	53
C. Berita Pernyataan Ahok Tentang Qs. Al-Maidah:51 di Kepulauan Seribu pada Republika <i>Online</i>	55
D. Wacana Pernyataan Ahok Tentang Qs. Al-Maidah:51 di Kepulauan Seribu Berdasar Analisis Wacana Van Dijk	58
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah Al-Maidah: 51, merupakan ayat dalam Al-Qur'an yang menggegerkan Indonesia pada akhir tahun 2016. Hal ini diawali dengan Buni Yani yang mengunggah cuplikan video pernyataan Ahok di depan Masyarakat Kepulauan Seribu pada 27 September 2016. Video ini tersebar luas dengan cepat dan menimbulkan banyak reaksi, sehingga tak hanya menjadi perbincangan di berbagai media di Indonesia bahkan menyebar luas ke luar negeri seperti Turki dan Australia.

Di dalam video tersebut Ahok menytir QS. Al-Maidah: 51 dan dalam cuplikannya ia mengatakan:

“Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil Bapak-Ibu enggak bisa pilih saya karena dibohongin pakai Surat Al-Maidah 51 macem-macam itu. Itu hak Bapak-Ibu, ya. Jadi, kalau bapak ibu perasaan enggak bisa pilih nih, karena saya takut masuk neraka, dibodohin gitu, ya, enggak apa-apa. Karena ini kan hak pribadi Bapak-Ibu. Program ini jalan saja. Jadi Bapak-Ibu enggak usah merasa enggak enak. Dalam nuraninya enggak bisa pilih Ahok, ...”¹

Inilah ucapan Ahok yang akhirnya menyeretnya pada kasus dugaan penistaan agama pada akhir tahun 2016. Kasus ini bahkan masih terus bergulir dan menimbulkan banyak wacana sampai tahun 2017. Timbulnya video Ahok ke permukaan, berdampak besar pada kondisi sosial politik Negara. Ini bisa kita lihat dengan adanya Aksi Bela Islam, Penetapan status

¹ Viva.co.id. *Pernyataan Lengkap Ahok Saat Sebut Surat Al-Maidah Ayat:51*. Diambil dari youtube diakses pada 11 Februari 2018. Jam 12.36 WIB.

hukum Ahok, statusnya sebagai Cagub DKI Jakarta, dan sekian banyak wacana yang sangat kompleks.

Wacana-wacana yang berkembang ini sebenarnya tak akan terlepas dari kepentingan ideologi suatu media. Pemberitaan yang disajikan suatu media akan disesuaikan dengan ideologi media tersebut sehingga sangat memungkinkan pemberitaan yang berbeda dari media satu dengan media lainnya.

QS. Al-Maidah jika ditafsirkan pun mempunyai penafsiran yang kompleks. Ini memungkinkan pula, bahwa umat Islam memiliki sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang atau pemahaman masyarakat ini secara umum terbagi kedalam tiga jenis, yaitu fundamentalis, liberalis, dan modernis.

Keberadaan konstruksi agama yang berbeda ini kemudian ditangkap secara ideologis oleh media massa sebagai instrumen untuk memobilisasi publik. Melalui pemberitaan yang memungkinkan kecenderungan memihak salah satu konstruk pemahaman agama, media massa memposisikan diri sebagai bagian (*in group*) atau lawan (*out group*) komunitas tertentu.²

Dari keterangan di atas, maka penting dilakukan penelitian terkait bagaimana media massa mengemas pemberitaan mengenai pidato Ahok tentang QS. Al-Maidah ini. Penelitian akan khusus membahas pemberitaan *Republika Online* (selanjutnya akan disebut ROL). Selain itu, penelitian ini

² Sylvina Mayasari. Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik. *Jurnal Komunikasi*. Program studi Hubungan Masyarakat (Jakarta: Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika, 2017) hlm. 9

juga menarik karena ROL merupakan media massa *online* yang dilahirkan oleh kalangan muslim Indonesi, sedang Ahok mempunyai latar belakang yang jauh berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “*Wacana Pernyataan Ahok tentang Al-Maidah : 51 di Kepulauan Seribu*” dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk pada ROL dari tanggal 6 Oktober sampai 16 November 2016 dengan tujuan untuk mengetahui wacana dan ideologi yang dibangun oleh surat kabar *online* tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi wacana pernyataan Ahok tentang QS. Al-Maidah:51 di Kepulauan seribu di ROL?
2. Bagaimana ideologi ROL?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstuksi wacana penistaan agama yang dibangun ROL pada 6 Oktober sampai 16 November 2016.
2. Untk mengetahui ideologi ROL.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari Hasil penelitian menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk terhadap pemberitaan Ahok terkait dugaan penistaan agama di ROL ini antara lain:

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kajian analisis wacana pada teks media dan menjadi referensi penerapan metodologi.
2. Manfaat praktis. Dapat menjadi pedoman untuk masyarakat dalam memahami berita dan menyeleksi informasi sehingga masyarakat lebih selektif.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Wacana Pernyataan Ahok

Istilah wacana memiliki banyak definisi, namun ada beberapa definisi dari para ahli berikut yang mendekati pengertian sesuai yang dimaksudkan penulis.

- a. Samsuri Mengatakan wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan.³

³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 10.

- b. Menurut J. S. Badudu wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proporsisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.⁴
- c. Alex Sobur dalam bukunya *Analisis Teks Media* mendefinisikan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang kohern, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa.⁵

Dari pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa wacana adalah rentetan/ rangkaian kalimat yang utuh tentang suatu peristiwa yang disajikan secara teratur, sistematis, dan merupakan satu-kesatuan sehingga membentuk suatu makna, serta dikomunikasikan baik secara lisan atau pun tulisan.

27 September 2016 adalah hari dimana Ahok berpidato di Kepulauan Seribu. Pidatonya kemudian disebar oleh Buni Yani sehingga menjadi wacana dalam masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, Ahok pun sempat meminta maaf namun masalah belum selesai.

Hingga pada 6 Desember Ahok di laporkan atas kasus dugaan penistaan Agama. Pada 11 Oktober 2016 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa bahwa Ahok secara nyata telah menistakan

⁴ Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2006). hlm. 2.

⁵ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. hlm. 11.

agama melalui pidatonya “...Bapak-Ibu enggak bisa pilih saya karena dibohongin pakai Surat Al-Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak-Ibu, ya. Jadi, kalau bapak ibu perasaan enggak bisa pilih nih, karena saya takut masuk neraka, dibodohin gitu, ya, enggak apa-apa...” .

Menurut MUI Ahok telah menghina ayat suci Alquran dan Ulama. Lalu muncul berbagai aksi yang dilakukan masyarakat Muslim dan akhirnya pada 9 Mei 2017 Ahok ditetapkan sebagai tersangka.

Wacana yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah wacana pidato Ahok tentang QS. Al- maidah: 51 di Kepulauan Seribu yang berada pada berita yang disajikan ROL. Analisis wacana yang akan dilakukan ialah untuk mengetahui pandangan dari ROL tentang pemberitaan perkara penjeratan Ahok terkait dugaan penistaan Agama yang diberitakan dari tanggal 6 Oktober 2016 ampai 16 November 2016. Pada saat itu status hukum Ahok masih terduga dan proses penyelidikan yang lama mengundang kontroversi, hingga Ahok ditetapkan sebagai tersangka pada 16 November 2016.

2. QS. Al- Maidah : 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia (mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa diantara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim.” {QS. Al Ma'idah: 51}

Dalam tafsir *Al-Mishbah*⁶ Karya Quraish Shihab, Volume 3 yang menerangkan tentang QS. Al-Maidah: 51, Ia mengutip penafsiran Thabathaba'i⁷ bahwa makna *auliya* mencangkup penafsiran yang sangat kompleks. Sehingga pada akhirnya ia berkesimpulan bahwa makna *auliya* yang dimaksud oleh ayat ini adalah cinta kasih yang mengantar pada meleburnya perbedaaan-perbedaan pada satu wadah, menyatunya jiwa yang tadinya berselisih, saling terkaitnya ahlak dan miripnya tingkah laku sehingga akan terlihat dua orang yang saling mencintai bagaikan seseorang yang memiliki satu jiwa, satu kehendak, dan satu perbuatan, yang satu tidak akan berbeda dengan yang lain dalam perjalanan hidup dan tingkah pergaulan. Inilah yang mengantar ayat ini menegaskan bahwa: *“Barang siapa diantara kamu menjadikan mereka auliya, maka sesungguhnya dia termasuk sebagian dari mereka.”*

Dengan memahami kata yang dibahas ini dalam arti kedekatan cinta kasih, bertemulah ayat diatas dengan firman-Nya dalam Qs. al-Mumtahanah:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْفُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa

⁶ M. Quraish Shihab. Tafsir Al Mishbah. Vol. 3.(Jakarta:Lentera Hati, 2002). hlm.

⁷ Al-Thabathaba'i bernama lengkap Sayyid Muhammad Husain bin al-Sayyid Muhammad Husain bin al-Mirza 'Ali Ashghar Syaikh al-Islam al-Thabathaba'i al-Tabrizi al-Qadhi. Nasabnya bersambung hingga Nabi Muhammad Saw., dan termasuk dari keturunan yang keempat belas.Merupakan mufassir terkenal dengan karya monumentalnya tafsir Al- Mizan.

kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu.”

Mereka akhirnya pada surat al-Mumtahanah ini disifati dengan orang zalim. *“Dan barang siapa menjadikan mereka auliya’, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”* (QS. al-Mumtahanah : 9), sama dengan sifat yang disebut oleh surah al-Maidah: 51: *“Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”*

Larangan menjadikan non-muslim sebagai *auliya’* yang disebut ayat di atas, dikemukakan dengan sekian pengukuhan. Antara lain: 1) Pada larangan tegas yang menyatakan, *janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin-pemimpin.* 2) Penegasan bahwa *sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain.* 3) Ancaman bagi yang mengangkat mereka sebagai pemimpin, bahwa ia merupakan golongan mereka serta termasuk orang yang zalim. Kendati demikian, larangan tersebut tidak mutlak, sehingga mencakup seluruh makna yang dikandung oleh makna *auliya’*.

Muhammad Sayyid Tanthawi⁸ dalam tafsirnya mengemukakan bahwa non muslim dapat dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama* adalah mereka yang tinggal bersama kaum muslimin, dan hidup damai bersama mereka, tidak melakukan kegiatan untuk kepentingan lawan islam serta tidak nampak pula dari mereka tanda-tanda yang mengantar pada

⁸ **Syaikh Muhammad Sayyid Thanthawy** adalah seorang Imam Besar Masjid Al-Azhar. Ia menempati jabatan tertinggi Syaikh Besar Al-Azhar di atas Mufti di Daarul Ifta, sekaligus juga merupakan jabatan tertinggi di Institusi Al-Azhar yang berpusat di Kairo, Mesir. Merupakan pengarang kitab tafsir Al Wasith fi Tafsir al Qur’an.

prasangka buruk terhadap mereka. Kelompok ini mempunyai hak dan kewajiban sosial yang sama dengan kaum muslimin. tidak ada larangan untuk bersahabat dan berbuat baik kepada mereka.

Kedua, kelompok yang memerangi atau merugikan kaum muslimin dengan berbagai cara. Terhadap mereka tidak boleh dijalin hubungan harmonis, tidak boleh pula didekati. merekalah yang oleh QS. al-Mumtahanah: 9 dan ayat-ayat lain yang sama.

Ketiga, kelompok yang tidak secara terang-terangan memusuhi kaum muslimin, tetapi ditemukan pada mereka sekian indikator yang menunjukkan bahwa mereka tidak bersimpati kepada kaum muslimin tetapi mereka bersimpati kepada musuh-musuh islam. Terhadap mereka Allah memerintahkan kaum beriman agar bersifat hati-hati tanpa memusuhi mereka.

Ayat di atas merupakan bunyi dan penafsiran dari QS. Al-Maidah: 51. Ayat ini yang menjadi titik tolak dari gejolak di masyarakat karena disebutkan Ahok dalam pidatonya. Sebenarnya penafsiran di atas masih sangat kompleks, tergantung pada sudut pandang dan keadaan seseorang yang terkait.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas tentang kandungan dari QS. Al-Maidah, namun wacana yang ditimbulkan karena ucapan ahok terkait QS. Al- Maidah: 51.

3. Republika *Online* (ROL)

ROL merupakan surat kabar untuk komunitas Muslim dan merupakan surat kabar *online* pertama di Indonesia. ROL muncul sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi *hypermedia* dan *hiperteks*. Selain itu, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas dan sudah berkembang dengan versi bahasa Inggrisnya.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis terlebih dahulu membaca beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh penulis lain. Ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang wacana media dengan metode yang sama, namun penulis belum menemukan penelitian yang membahas wacana media terkait penistaan agama seperti yang akan diteliti.

Selama tinjauan tersebut, penelitian yang penulis dapatkan sebagai bahan perbandingan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metro TV* yang ditulis oleh Christo Rico Lado di *Jurnal E-Komunikasi*, Pada 16 Januari 2013. Mata Najwa mengangkat tema Balada Perda di tengah pemberitaan mengenai perda yang kontroversial.

Mata Najwa membahas empat aturan daerah yang mengundang pro dan kontra dalam masyarakat yaitu aturan larangan menganggang

bagi kaum perempuan di Lhokseumawe; aturan nama bayi dengan ciri kedaerahan di Surabaya; inisiatif bupati mengajak pejabat daerah ke penjara di Bualemo; dan aturan wajib mengaji dan mematikan televisi di Kamar. Dalam paradigma kritis, penggunaan bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Melihat hal ini, Christo tertarik melihat wacana yang dibangun dalam episode tersebut.

Christo menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dan menemukan bahwa Mata Najwa membangun wacana bahwa perda melayani kepentingan pemerintah; perda mengintervensi privasi masyarakat; dan perda mendiskriminasi kelompok tertentu. Dengan perpaduan analisis teks, kognisi sosial dan konteks, Christo menemukan wacana yang dibangun Mata Najwa meneguhkan pandangan bahwa perda pasca otonomi daerah mengundang pro dan kontra dalam masyarakat. Christo juga menemukan bahwa tayangan Mata Najwa Balada Perda dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi media Metro TV.⁹

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis model Van Dijk namun objek penelitiannya berbeda.

2. Penelitian dengan judul *Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono* yang ditulis oleh Akhmad Humaidi di *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Komunikasi di Universitas*

⁹ Christo Rico Lado. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metrotv. *Jurnal E-Komunikasi*. (Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014). Hlm. 1. Diambil dari publication.petra.co.id d iakses pada tanggal 12 Agustus 2016. Jam 04.22 WIB.

Lampung. Penelitian ini mengkaji pikiran dan gagasan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden RI Keenam melalui pidato- pidatonya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks, kognisi sosial, dan dimensi sosial dalam pidato Sosilo Bambang Yudhoyono tentang demokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk yang disebut kognisi sosial.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada struktur teks, materi pidato secara umum mengangkat topik tentang perubahan demokrasi di Indonesia yang semakin baik, hal itu disusun dengan pola organisasi tertentu agar gagasannya semakin menonjol, dan gagasan tentang keunggulan demokrasi ditonjolkan, sedangkan kelemahannya dikaburkan.

Kedua, pada kognisi sosial, penulis menampilkan pengetahuan pribadi, kelompok, dan masyarakat umum tentang keunggulan demokrasi dan dampaknya di Indonesia, penulis berpendapat bahwa demokrasi berbasis Pancasila cocok sebagai solusi permasalahan Indonesia di masa transisi, demokrasi ini juga diyakini sebagai sistem pemerintahan yang baik, sedangkan yang lain buruk.

Ketiga, pada dimensi sosial, akses dan kekuasaan yang besar dimiliki SBY untuk menyebarkan pikiran dan gagasannya. Selain itu,

demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang telah diterima banyak kalangan.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis model Teu A Van Dijk namun objek penelitiannya berbeda.

3. Penelitian dengan judul *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik* yang ditulis oleh Silvina Mayasari di *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 2, September 2017.

Teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing menurut Gamson dan Mondigliani. Penelitian ini menganalisis konstruksi media pada pemberitaan Aksi 4 November 2016 dan 2 Desember 2016 Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Thahaja Purnama di dua surat kabar nasional, yaitu Kompas dan Republika.

Kompas pada kategori isu ‘Aksi Damai Menuntut Penegakan Hukum Terhadap Ahok atau SARA?’ tidak menyebutkan secara tegas apakah aksi tersebut adalah penuntutan hukum atau aksi SARA.

¹⁰ Akhmad Humaidi. Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono’s Speech). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Komunikasi*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2017) Hlm. 115. Diambil dari ppjp.unlam.ac.id diakses pada tanggal 3 Februari 2018. Jam 15.22 WIB.

Republika pada kategori isu ‘Aksi Damai Menuntut Penegakan Hukum Terhadap Ahok atau SARA?’ menyebutkan secara tegas bahwa aksi tersebut adalah aksi penuntutan hukum terhadap Ahok bukan aksi SARA. Pada Kategori isu ‘Pemerintah Kawal Aksi Damai’ baik Kompas maupun Republika menyatakan secara tegas bahwa pemerintah mengawal aksi ini dengan baik. Pada kategori isu ‘Pengaruh Aksi Damai Terhadap Perekonomian Indonesia’ Kompas hanya menyampaikan harapannya bahwa aksi damai akan berjalan kondusif sehingga tidak mempengaruhi dunia usaha. Sedangkan Republika dengan jelas menyatakan bahwa Aksi Damai tidak akan mempengaruhi pasar keuangan karena sudah diprediksi berjalan lancar.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas isu yang berkaitan dengan kasus yang menimpa Ahok. Namun bedanya, jika penelitian ini menggunakan analisis framing, penulis menggunakan analisis Van Dijk dan akan lebih mendalam mengulas pemberitaan yang diberitakan oleh ROL.

4. Penelitian kelompok yang dilakukan oleh RF Rahman, ID Mayangsari, dan A Putra dari Universitas Telkom, dengan judul *Analisis Isi Komentor Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja*

¹¹ Silvina Mayasari. Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik. *Jurnal Komunikasi Volume VIII Nomor 2*. (Jakarta: Program studi Hubungan Masyarakat Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika (AKOM BSI) Jakarta, 2017) Hlm. 8. Diambil dari ejournal.bsi.ac.id diakses pada tanggal 14 Februari 201. Jam 22.38 WIB.

Purnama atau Ahok Pada Portal Berita ROL Periode 6 - 12 Oktober 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Indonesia melalui isi komentar mengenai pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok pada portal berita ROL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis resepsi menurut Stuart Hall dibagi menjadi empat kategorisasi, yaitu *dominant reading* (menerima isi berita), *negotiated meaning* (memunculkan makna tersendiri), *oppositional decoding* (menolak isi berita) atau tidak jelas. Dengan frekuensi isi komentar sebanyak 362 komentar dari data antar-coder, netizen cenderung berkomentar kearah *oppositional decoding* (menolak isi berita) dengan kemunculan isi komentar sebesar 40,73%.¹²

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah membahas pemberitaan terkait kasus yang menimpa Ahok. Jika penelitian ini lebih terfokus pada Aksi yang timbul karena pidato Ahok, maka penulis lebih fokus dengan pemberitaan yang timbul akibat pidato Ahok, khususnya pada ROL.

¹² Rana Fajar Rahman, dkk. Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok pada Portal Berita ROL Periode 6 - 12 Oktober 2016. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017. (Universitas Telkom, 2017). Hlm. 3063. Diambil dari telkomuniversity.ac.id diakses pada tanggal 14 Februari 2018. Jam 22.39 WIB.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama adalah bagian penelitian yang dibahas dalam lima bab, dan masing-masing bab akan membahas pasal yang berbeda, yaitu:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas uraian tentang pengertian analisis wacana, analisis teks media, ideologi media, dan analisis wacana van Dijk

Bab ketiga, membahas metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat, membahas tentang profil ROL, posisi politik dan ideologi ROL, wacana pernyataan Ahok tentang QS. Al-Maidah:51 di Kepulauan Seribu, serta analisis wacana pernyataan Ahok tentang QS. Al-Maidah:51 di Kepulauan Seribu sesuai analisis wacana Van Dijk.

Bab kelima, berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dan saran untuk beberapa pihak.

Pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menjelaskan dan menganalisis data pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah, yaitu:

1. Secara keseluruhan teori Wacana Van Dijk mempermudah dalam mengkonstruksi wacana teks pidato Ahok tentang QS. Al-Maidah: 51 di Kepulauan Seribu.

Dimensi teks menunjukkan ROL mendorong agar aparat hukum cepat dan tanggap dalam menangani kasus ini. Meski disini lain juga ditampilkan kesigapan aparat dalam menangani kasus ini. Selain itu juga berisi imbauan agar masyarakat tetap tertib dan taat hukum. Dalam kata lain, ROL berpihak pada pemerintah dalam upaya penegakan hukum. Penistaan agama murni kasus hukum, perebutan kursi pilkada murni masalah politik.

Dimensi kognisi sosial menunjukkan ROL menjadikan kasus Ahok sebagai objek pemberitaan menarik karena sedang sangat diminati oleh masyarakat.

Juga pengambilan narasumber yang menunjukkan keberpihakan kepada umat muslim yang besar.

Dimensi konteks menunjukkan bahwa Pilkada merupakan pemicu utama maraknya pemberitaan kasus Ahok di media massa.

2. ROL mempunyai ideologi kapitalis, yaitu ROL menggunakan agama sebagai komoditas bisnis. Ditandai dengan target pemasaran utama yaitu orang Islam dan memuat konten-konten islami. Namun begitu, keberpihakannya juga jelas terlihat melalui teks berita yang diterbitkannya, dimana pandangan dan narasumbernya dominan dari umat Muslim.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa/i komunikasi yang tertarik terhadap media berita cetak atau *online* dianjurkan untuk membaca naskah berita terkait “Wacana Pernyataan Ahok tentang QS. Al-Maidah:51 di Kepulauan Seribu” sehingga memudahkan dalam memahami penelitian ini.
2. Bagi pihak ROL sebaiknya tidak dominan menampilkan pendapat satu pihak saja meski mempunyai basis Muslim. Karena media yang ideal adalah media yang berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Novel. Ideologi Media Massa. *Kompas*, Kamis, 15 April 2010 Jam 04:53 WIB. Diambil dari library.um.ac.id diakses pada 2 Juli 2018.
- Astuti, Tia Agnes. 2011. Analisis acana Van Dijk Terhadap berita “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft” di Majalah Pantau. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari Repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 3 Februari 2018.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Company Profile PT. Republika Media Mandiri. Diambil dari www.republika.co.id diakses pada tanggal 15 April 2018.
- Dijk, Van. 1993. Principles of Critical discourse Analysis. *Discourse & Society*. SAGE (London. Nebury Park and Ne Delhi) Vol. 4(2), Diambil dari www.discourses.org. diakses tanggal 24 Juli 2018.
- Dijk, Van. 1995. Aims of Critical discourse Analysis. *Japan Discourse Analysis Vol. I*. Diambil dari www.discourse.org diakses tanggal 24 juli 2018.
- Dijk, Van. Politics, Ideology, and Discourse. Dalam Ruth Wodak (ed.). *Encyclopedi of Language and Linguistics*. Diambil dari www.doscourse.org. diakses pada 24 Juli 2018.
- Dijk, Van. *What Is CDA*. Diambil dari <https://is.cuni.cz> diakses pada 8 Februari 2018.
- Dikerjakan oleh Assobar Qur'an. 2013. *Al-Mubin: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al Mubin.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Febriyani, Ina Salmah. 2010. Analisis deskriptif Manajemen Redaksi pada Republika Online. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari repository.uinjkt.ac.id diakses tanggal 15 April 2018.
- Fitria, Afini Nur. 2014. Analisis Wacana Pelanggaran Penyiaran Khazanah Trans7 pada Pemberitaan Republika Online. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari repository.uinjkt.ac.id diakses pada 15 April 2018.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta:Salemba.

- Humaidi, Akhmad. 2017. Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono's Speech). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Komunikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Diambil dari ppjp.unlam.ac.id diakses pada tanggal 3 Februari 2018.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lado, Christo Rico. 2014. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metrotv. *Jurnal E-Komunikasi*. Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Diambil dari publication.petra.co.id diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Mayasari, Silvina. 2017. Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republik. *Jurnal Komunikasi Volume VIII Nomor 2*. Jakarta: Program studi Hubungan Masyarakat Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika.
- Pawito. 2014. Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol. 7 No. 1. Universitas Sebelas Maret. Diambil dari neliti.com Diakses pada 16 April 2018.
- Rahman, Rana Fajar, dkk. 2017. Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok pada Portal Berita ROL Periode 6 - 12 Oktober 2016. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017. Universitas Telkom. Diambil dari telkomuniversity.ac.id diakses pada tanggal 14 Februari 2018.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol.3. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Ari. 2010. Pragmatik Kritis: Paduan Pragmatik Dengan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Linguistik*. Tahun ke 28, No. 2. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diambil dari www.linguistik-indonesia.org diakses pada tanggal 3 Februari 2018.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Husaini dan Purnomo SA. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba.

Viva.co.id. 2016. *Pernyataan Lengkap Ahok Saat Sebut Surat Al Maidah Ayat 51*.
Diambil dari youtube diakses pada 11 Februari 2018.

Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LKiS.

